

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PRODUK FASHION HIJAB DENGAN MENGGUNAKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

¹Siti Nurul Khotimah; ²Ayu Wiranti; ³Wahyuningsih; ⁴Amelia Salsabila;
⁵Adhy Prasetyo; ⁶Amrina Yulfajar
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MAHARDHIKA SURABAYA

¹sitinurul678@gmail.com; ²ayu.wiranti551988@gmail.com; ³wahtu0614@gmail.com;
⁴ameliasalsabilaekasari@gmail.com; ⁵adius_star89@yahoo.com;
⁶amrinayu@stiemahardhika.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought the national economy to a global recession. One of the business sectors affected by the Covid-19 pandemic is MSMEs which are also the reason for the decline in economic conditions in Indonesia. MSME is a business sector that has economic contribution to Indonesia's GDP by 61.1%. However, many business actors are unaware of the importance of recording each financial transaction of its business to see and analyze their business developments regularly. This study aimed to analyze the financial statements of Latusha Hijab MSME by taking into account the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM). The object of this research was Latusha Hijab, a new MSME in the field of hijab fashion. The data collection used observation and interview methods. The results showed that the recording of financial reports by Latusha Hijab was not in accordance with the principles of the SAK EMKM. Therefore, further assistance was necessary to provide additional knowledge and skills regarding how to record financial reports correctly and properly.

Keywords: Financial Statements, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), SAK EMKM

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional hingga global ke arah resesi. Disampaikan dalam *website* resmi DJKN Kemenkeu, perekonomian nasional mengalami penurunan pada kuartal II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Terjadinya penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga akibat adanya kebijakan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus covid-19. Banyak kebijakan pemerintah yang telah dilaksanakan guna meningkatkan kembali daya beli masyarakat. Kebijakan tersebut mendapat dukungan dari seluruh lembaga pemerintahan baik pusat maupun daerah, BUMN/BUMD, para pelaku usaha mikro hingga mendapat sambutan baik dari masyarakat.

Salah satu *cluster* usaha yang merasakan *effect* paling besar dari adanya pandemi covid-19 ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga turut menjadi alasan penyebab turunnya kondisi perekonomian secara nasional. Hal ini terjadi karena UMKM mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data tahun 2018 dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) menunjukkan bahwa pelaku UMKM sejumlah 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah total pelaku usaha di Indonesia, dengan jumlah 117 juta pekerja yang diserap oleh UMKM atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia bisnis dan usaha, sedangkan UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap perekonomian nasional (PDB) dengan sisanya 38,9% berasal dari pelaku bisnis atau usaha besar dengan jumlah 5.550 atau 0,01% dari total jumlah pelaku bisnis. Jumlah UMKM utamanya di sektor usaha mikro yang banyak serta daya serap tenaga kerja yang besar membuat Indonesia memiliki basis ekonomi yang kuat.

Banyak para pelaku usaha dari sektor UMKM yang mampu berhasil mempertahankan serta mengembangkan bisnisnya hingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Hal ini mengakibatkan preferensi pekerjaan tidak selalu menjadi karyawan sebuah perusahaan saja namun banyak yang mulai beralih untuk menjadi pengusaha. Meski berada pada kondisi ekonomi yang menantang, namun beberapa sektor UMKM dianggap mampu bertahan, diantaranya adalah sektor kuliner, *fashion*, dan *handcraft*.

Meski banyak yang mengalami keterpurukan akibat dampak dari adanya pandemi covid-19, namun tidak sedikit pula yang justru menciptakan peluang dan membuka usahanya di tengah kondisi pandemi. Salah satu UMKM yang memulai usahanya pada masa pandemi adalah Latusha Hijab.

Latusha Hijab merupakan usaha yang bergerak pada sektor *fashion* dengan produk utama adalah hijab dengan beragam *style* dan motif. Mendirikan usaha di masa pandemi merupakan keputusan yang besar. Banyak hal yang perlu dilakukan secara ekstra untuk mampu bersaing dan bertahan dengan usaha yang sejenis. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk dapat melihat bagaimana perkembangan usaha secara berkala adalah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pengambilan keputusan yang dapat diambil untuk membuat usaha lebih baik lagi ke depannya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk para pengusaha UMKM untuk memudahkan penyusunan setiap laporan keuangan usahanya. Namun sepertinya masih banyak pelaku usaha yang belum mengetahui pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan karena minimnya pengetahuan terkait penulisan laporan keuangan dan SAK EMKM tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan pada UMKM produk *fashion* hijab milik Latusha Hijab dengan memperhatikan pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

B. Kajian Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi yang meliputi proses pengklasifikasian, pencatatan, pengiktisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Menurut Kartikahadi et al (2016 : 12) laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, serta manajemen. Sedangkan menurut Kasmir (2014 : 7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018 : 3) adalah menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri atas posisi harta (aset), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi.
- b. Rugi Laba, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
- c. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubah naik atau turunnya kas yang terdiri atas kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada periode akuntansi.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria-kriteria jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di Undang-Undang.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan ini dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi dari Ikatan Akuntansi Indonesia dengan basis yang sederhana agar dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Indonesia. Laporan keuangan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan serta hal lain untuk mengembangkan usaha.

4. Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Poin-poin minimum yang perlu ada dalam standar laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah adanya laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi serta catatan akhir laporan berisi tambahan dengan rincian tertentu.

a. Laporan Posisi Keuangan

Mencakup kas dan setara kas, persediaan, piutang, utang usaha, aset tetap, utang bank, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Mencakup pendapatan, beban keuangan serta beban lain yang dikeluarkan selama proses produksi.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian tertentu yang menjelaskan hal-hal lain yang terjadi selama transaksi sehingga bermanfaat bagi pengguna memahami dan membaca laporan keuangan.

C. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan September – November 2020 dengan melakukan observasi langsung dan metode wawancara dengan pemilik usaha toko *online* Latusha Hijab. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari pemilik usaha Latusha Hijab yang mengetahui seluruh proses usaha dan melakukan pencatatan laporan keuangan. Observasi dilakukan dengan melihat beberapa dokumen pendukung usaha, seperti laporan keuangan dan laporan laba rugi untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan berpedoman pada SAK EMKM yang telah ditetapkan guna menentukan hasil penelitian dan diambil kesimpulan. Adapun poin-poin yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan Latusha Hijab dan melihat kesesuaiannya dengan SAK EMKM meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

b. Laporan Laba Rugi

c. Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Profil Usaha

Latusha Hijab merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang *fashion hijab* dengan bentuk usaha *reseller* atau mengambil produk pada *supplier* yang telah siap jual, kemudian dijual kepada konsumen dengan tambahan label produk sendiri. Latusha Hijab didirikan pada September 2020. Dalam proses bisnisnya, Latusha Hijab tidak menyediakan toko fisik, seluruh aktivitas usahanya dilakukan secara

online, termasuk dari proses promosi atau pengenalan produk hingga pengiriman produk.

2. Pembahasan

Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di ketahui bahwa Latusha Hijab baru terbentuk pada September 2020, ditemukan pencatatan laporan keuangan masih dijadikan satu dan tidak dipisah pada tiap bulannya. Sehingga data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data keuangan yang digabung dari periode bulan September - November 2020. Saat ini Latusha Hijab hanya membuat catatan keuangan berupa jumlah pembelian, jumlah penjualan, biaya promosi, biaya lain-lain dan biaya laba rugi. Tidak ada catatan beban gaji karyawan karena seluruh proses usaha mulai dari pencarian *supplier*, penjualan, promosi hingga proses yang lain dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Untuk melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan, perlu waktu serta keterampilan khusus dan hal tersebut belum dimiliki oleh pemilik Latusha Hijab. Pencatatan akuntansi dianggap terlalu rumit dan membutuhkan waktu untuk melakukannya, ditambah anggapan dari pemilik usaha bahwa usahanya masih baru dan banyak hal yang perlu dilakukan, seperti promosi produk agar lebih dikenal banyak orang daripada harus menyisihkan waktu untuk membuat laporan keuangan. Karena Latusha Hijab tidak melakukan produksi sendiri melainkan mengambil produk siap jual dari *supplier* sehingga pemilik merasa tidak banyak yang perlu dicatat sehingga merasa belum perlu melakukan pencatatan laporan keuangan. Seluruh pencatatan yang meliputi pembelian produk, penjualan, promosi dan biaya lain-lain dilakukan dengan cara mengira-ngira untuk menentukan laba usaha yang diterima.

3. Laporan Keuangan Latusha Hijab

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Latusha Hijab masih belum terbagi khusus setiap bulannya. Alasan yang dikemukakan karena keterbatasan sumber daya serta anggapan bahwa Latusha Hijab merupakan usaha baru yang jumlah penjualannya masih sedikit serta tidak melakukan proses produksi yang besar sehingga pencatatan laporan keuangan dianggap belum terlalu penting. Catatan keuangan yang dibuat oleh Latusha Hijab adalah:

a. Pembelian Produk pada Suplier

Pembelian produk dilakukan pada *supplier* hijab. Pembelian produk terdiri atas jilbab segiempat lasercut polos, segiempat lasercut motif, jilbab bergo instant, jilbab pashmina polos, jilbab segitiga instant, dan jilbab pashmina semi instant.

**Tabel 1. Catatan Pembelian Bahan Baku UMKM Latusha Hijab
Periode September - November 2020**

Pembelian	Nominal (Rp)
Jilbab segiempat dengan lasercut polos	320.000
Jilbab segiempat motif dengan lasercut	400.000
Jilbab Bergo Instant	255.000
Jilbab Pashmina Polos	247.500
Jilbab segitiga instant	320.000
Jilbab pashmina semi instant	270.000
TOTAL PEMBELIAN BAHAN BAKU	1.812.500

b. Penjualan

Penjualan produk berupa total penjualan produk yang telah terjual. Penjualan produk terdiri atas jilbab segiempat lasercut polos 20 pcs, jilbab segiempat lasercut motif 13 pcs, jilbab bergo instant 15 pcs, jilbab pashmina polos 10 pcs, jilbab segitiga instant 20 pcs dan jilbab pashmina semi instant 15 pcs.

**Tabel 2. Catatan Penjualan UMKM Latusha Hijab
Periode September - November 2020**

Penjualan	Nominal (Rp)
Jilbab segiempat dengan lasercut polos	500.000
Jilbab segiempat motif dengan lasercut	375.000
Jilbab Bergo Instant	375.000
Jilbab Pashmina Polos	300.000
Jilbab segitiga instant	500.000
Jilbab pashmina semi instant	450.000
TOTAL PENJUALAN PRODUK	2.500.000

c. Biaya Promosi

Biaya promosi terdiri atas promosi yang diberikan dengan potongan khusus untuk pembelian dalam jumlah tertentu.

**Tabel 3. Catatan Biaya Promosi
Periode September - November 2020**

BIAYA PROMOSI	Nominal (Rp)
Paid Promote Instagram	25.000
Total Biaya Promosi	25.000

d. Lain-lain

Biaya lain-lain terdiri atas pembelian plastik hijab uk. 25x40, plastik HD plong, selotip/isolasi, biaya cetak label usaha uk. 5x5 cm serta biaya pengiriman.

**Tabel 4. Catatan Biaya Produksi dan Lain-lain
 Periode September - November 2020**

BIAYA OPERASI	Nominal (Rp)
Plastik Hijab uk. 25x40	46.000
Plastik HD Plong	85.000
Selotip/ Isolasi	65.000
Biaya Cetak Label Usaha uk 5x5 cm	100.000
Biaya Pengiriman	315.000
TOTAL BIAYA OPERASI	611.000

e. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Latusha Hijab berisi tentang posisi terakhir aset milik Latusha Hijab berupa Kas, Persediaan, dan Perlengkapan serta Modal Awal Usaha.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Periode November 2020

Aset	Jumlah (Rp)	Utang+Modal	Jumlah (Rp)
Kas	3.021.500	Utang Usaha	-
Persediaan	182.500		
Perlengkapan	296.000		
		Modal	3.500.000
Total Aset	3.500.000	Total Utang+Modal	3.500.000

f. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dilakukan dengan melihat selisih antara jumlah penjualan dengan seluruh biaya operasional yang meliputi pembelian produk, biaya promosi dan biaya lain-lain sehingga dapat diketahui jumlah keuntungan/kerugian yang diperoleh.

Tabel 6. Laporan Neraca Laba Rugi

Pendapatan		
Pendapatan Usaha	Rp2.500.000	
Pendapatan Lain-lain	-	
Jumlah Pendapatan		Rp2.500.000
Beban		
Beban pembelian persediaan barang dagang	Rp1.812.500	
Biaya umum lain-lain	Rp611.000	
Biaya Promosi	Rp25.000	
Jumlah Beban		Rp2.448.500
Laba Usaha		Rp51.500

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha dan belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai standar sebagaimana ditetapkan oleh SAK EMKM, karena pemilik usaha hanya memenuhi 2 dari 3 poin

minimum yang ada dalam SAK EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

4. Analisis Laporan Keuangan Latusha Hijab berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Latusha Hijab dalam pelaporan keuangannya hanya membuat catatan pemasukan yang terdiri atas jumlah penjualan, serta jumlah pengeluaran berupa pembelian produk, biaya promosi, biaya lain-lain dan laporan laba rugi yang diperoleh dari selisih jumlah pemasukan dan pengeluaran.

Oleh sebab itu peneliti bermaksud memberikan rekomendasi penyusunan laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Latusha Hijab dengan memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Namun, karena Latusha Hijab baru berjalan selama dua bulan saja maka laporan keuangan secara periode masih belum bisa dilaksanakan. Karena terdapat beberapa akun yang belum diketahui jumlahnya secara nyata. Namun peneliti memberikan sedikit pengetahuan terkait proses dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Tahap-tahap dalam melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM Latusha Hijab adalah:

a. Membuat Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar ini berisi adanya aset yang terdiri atas modal dan pinjaman.

b. Laporan Laba Rugi

Seluruh penghasilan yang diperoleh serta beban yang harus dikeluarkan dalam satu periode.

c. Laporan Posisi Keuangan

Merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang (modal) aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun dengan mengikuti kaidah SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi yang ditetapkan agar dapat dipahami oleh pembaca laporan keuangan serta sebagai bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

E. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Pemilik UMKM Latusha Hijab belum melaksanakan pencatatan laporan keuangan yang mengacu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dikarenakan minimnya pengetahuan dan upaya keterampilan dalam pencatatan laporan keuangan.

2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan serta keterbatasan. Karena Latusha Hijab baru berdiri selama 2 bulan sehingga rekomendasi bantuan dalam pencatatan laporan keuangan belum dapat dilakukan secara maksimal karena belum diketahui jumlah serta nominal aset dan kewajiban yang dimiliki. Saran untuk UMKM Latusha Hijab maupun seluruh UMKM di Indonesia agar melakukan pendaftaran pada Dinas UMKM setempat untuk memperoleh kesempatan dalam

mengikuti pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan jumlah penjualan hingga keterampilan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Selain itu saat ini telah banyak aplikasi pembantu pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan setiap transaksi maupun laporan keuangan secara mudah hanya menggunakan smartphone yang dimiliki. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan UMKM yang belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan atau UMKM yang baru berdiri. Selain melakukan analisis dalam penelitian, para peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat edukasi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan agar usaha yang dimiliki oleh UMKM dapat berkembang dengan baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. Ekonomi Indonesia Triwulan II Turun 5,32 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>. November 22, 2020.
- Beritasatu.com, & Indonesia. 2020. KOMKOP DAN UMKM TARGETKAN KONTRIBUSI UMKM UNTUK PDB. <http://www.depkop.go.id/read/kemkop-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb>. Accessed November 2020. November 22, 2020.
- Direktorat Jendral Keuangan Negara. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>. November 22, 2020.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM, (4), 2017-2019.
- Jawa Pos. 2020. Akumindo Yakin Kontribusi UMKM Tahun ini Capai Rp 2.394,5 Triliun. <https://www.jawapos.com/ekonomi/16/01/2020/akumindo-yakin-kontribusi-umkm-tahun-ini-capai-rp-2-3945-triliun/>. November 22, 2020.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Loen, M. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Tas Dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana. 6(2).
- lokadata. (2020). Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010 - 2020. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1586251312>. November 22, 2020.

- Martani, D. 2020. Standar Akuntansi Entitas Kecil Menengah Makro SAK EMKM. <http://dwimartani.com/standar-akuntansi-entitas-kecil-menengah-makro-sak-emkm/#:~:text=SAK EMKM dirancang sebagai standar,tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan.&text=UMKM diatur berdasarkan Undang Undang,Usaha Mikro Kecil dan Menengah.> November 22, 2020.
- Thomas, V. F. 2020. Pertumbuhan Ekonomi RI Q2 2020 Minus 5,32% Terburuk Sejak 1999. <https://tirto.id/pertumbuhan-ekonomi-ri-q2-2020-minus-532-terburuk-sejak-1999-fVQK>. November 22, 2020.
- Undang Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.